

PENGARUH BOOK TAX GAP DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggita Sari Rangkuti¹, Novien Rialdy²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : znzema1234@gmail.com¹, novienrialdy@umsu.ac.id²

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of cash flow and the difference between accounting profit and fiscal profit on earnings persistence in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016 - 2019 period. The population used in this study were 26 food companies and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples taken were 9 food and beverage companies using purposive sampling. The data analysis technique in this research is using Descriptive Statistical Analysis, Simple Linear Regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and Coefficient of Determination with a significance level of 5%. The data processing in this study used the SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) software program for Windows version 23.00. The results of this study indicate that cash flow has no significant effect on earnings persistence of -0.415 with a significance of 0.681. The difference between Accounting Profit and Fiscal Profit has a significant effect on Earnings Persistence of 11.510 with a significance of 0.000. Cash flow and the difference between accounting profit and fiscal profit together have a significant effect on earnings persistence of 66.978 with a significance of 0.000.

Keywords: *Cash Flow, Differences in Accounting Profits with Fiscal Profits, Earnings Persistence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 9 Perusahaan Makanan dan minuman dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, analisis Regresi Linier Sederhana, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) for Windows* versi 23.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba sebesar -0,415 dengan signifikansi sebesar 0,681. Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba sebesar 11,510 dengan signifikansi 0,000. Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sebesar 66,978 dengan signifikansi 0,000

Kata Kunci : *Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Menurut (Sitanggang, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi

laba adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, pertumbuhan internal operasi, pendanaan eksternal, naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah *Book Tax Gap* (BTG) yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Menurut (Martani, 2012) Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga menghasilkan laba yang berbeda. Perbedaan ini dikenal sebagai *Book Tax Gap* (BTG) dan perbedaan tersebut terjadi hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *Book Tax Gap* (BTG) ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Menurut (Jusuf, 2006) Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Memahami Pengaruh *Book Tax Gap* (BTG) merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan. *Book Tax Gap* (BTG) sering dianggap sebagai ukuran perencanaan pajak, *tax avoidance*, dan manajemen laba untuk tujuan pajak. Penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat terjadi karena perbedaan sementara dan tetap.

(Kieso et al., 2007) menyatakan bahwa : “Perbedaan tetap terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya, akibatnya tidak ada konsekuensi pajak yang ditangguhkan yang harus diakui, sedangkan perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, akibatnya akan menghasilkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak ditahun mendatang, sehingga perusahaan harus mencatat kewajiban pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhannya”.

(Harahap, 2004) mendefenisikan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu

periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan, dan investasi.

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut (Kasmir, 2012) “surat berharga atau sering disebut juga skuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut”. Sedangkan, menurut (Fahmi, 2014) “Surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal di mana pemegang nilai perusahaan diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Nilai perusahaan).”

Menurut (Brigham, 2011) Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika arus kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai. perusahaan (Suwardjono, 2011)

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Scott yang dialih bahasakan oleh (Tunggal, 2015) menyatakan persistensi laba adalah Revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, disebut juga *boox tax gap* dalam analisis perpajakan (Horne, 2004). *Boox tax gap* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Suhayati & Anggadini, 2009). Sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan pada dasarnya antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak memiliki kesamaan tujuan, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan rekognisi penghasilan dan biaya.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Prihadi. T, 2008)

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai 2024 yang berjumlah 26 perusahaan. Berdasarkan kriteria penarikan sampel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Santosa, 2005).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak (Azuar et al., 2015).

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kabel yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan perdagangan eceran yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.1 dibawah.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTG	36	.01	.18	.0489	.04248
AK	36	-24864871829	3303864262122	217357748763.17	587369854667.551
PL	36	.01	.71	.1956	.16585
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah SPSS 2021

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 1 diatas dapat diketahui :

Variabel Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menunjukkan nilai mean sebesar 0.01. Hal ini berarti bahwa rata-rata perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 1%. Nilai maksimum Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh sebesar 0.18 hal ini berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal perusahaan makanan dan minuman tertinggi sebesar 18%. Dan nilai rata-rata Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal diperoleh sebesar 0.0489 yang berarti Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal rata-rata diperoleh yaitu sebesar 4,89%.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diketahui bahwa Arus kas diperoleh nilai mean sebesar -24864871829. Hal ini berarti rata-rata Arus kas pada perusahaan makanan dan minuman dalam periode penelitian mampu mendapatkan sebesar -24864871829. Nilai maksimum Arus kas sebesar 3303864262122 yang berarti bahwa nilai Arus kas pada perusahaan makanan dan minuman tertinggi diperoleh oleh yang mencapai 3303864262122. Dan nilai rata-rata Arus kas diperoleh sebesar 217357748763.17. Hal ini berarti nilai Arus kas perusahaan makanan dan minuman diperoleh yaitu sebesar 217357748763.17

Variabel Persistensi Laba menunjukkan nilai mean sebesar 0.01 yang berarti rata-rata Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian mampu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0.01. Nilai maksimum Persistensi Laba diketahui sebesar 0.71 hal ini berarti Persistensi Laba tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman diperoleh yaitu sebesar 71%, dan nilai rata-rata Persistensi Laba diperoleh yaitu sebesar 0.1956 hal ini berarti Persistensi Laba terendah pada perusahaan makanan dan minuman diperoleh sebesar 0.1956.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut (Sugiyono, 2012) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2.

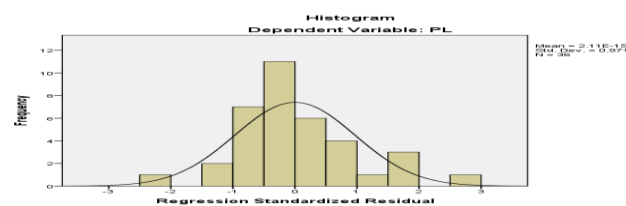
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,49498
Most Extreme	Absolute	,148
Differences	Positive	,148
	Negative	-,076

Test Statistic	,148
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

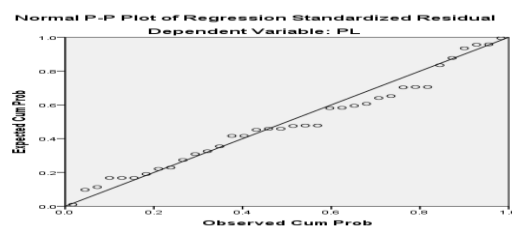
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel arus kas, perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan persistensi laba telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig. (2-tailed) = 0,94 (9,4%). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.



Gambar 1.

Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2.

Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksiran nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

Tabel 3.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal	,995	1,005
Arus kas	,995	1,005

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Nilai VIF Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal = 1,005 < 10 dan nilai tolerance 0,995 > 0,1. Nilai VIF Arus kas = 1,005 < 10 dan nilai tolerance CR = 0,995 > 0,1 Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output SPSS versi 23 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tesebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas

4) Autokorelasi

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil ujiD-W dengan menggunakan program SPSS Versi 24.0.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	,875949	,952

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal , Arus kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin–Watson = 0,952 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,273	,178		-1,531	,137
	Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	,124	,011	,909	11,510	,000
	Arus kas	-,119	,286	-,033	-,415	,681
a. Dependent Variable: Persistensi Laba						

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03283 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 36 - 3$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_a sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini mengindikasi semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi laba perusahaan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada nilai persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset pada perusahaan.

Dan jika nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aset pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset pada perusahaan mengalami peningkatan maka perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba (Budirahayu, 2013)

Menurut (Harmoko, 2016) Perusahaan dengan nilai perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang tinggi dapat merealisasikan pendapatan pada masa depan, sehingga dapat berpengaruh terhadap laba masa dengan dan dapat menjelaskan tentang persistensi laba.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Harmoko, 2016) yang menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Tuti Nur Asma (2013) menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

2. Pengaruh Arus kas terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Arus kas Operasi terhadap persistensi laba diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03283 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 36 - 3$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,41 < 2,032$. dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$. dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021 - 2024.

Hasil penelitian ini mengindikasi bahwa semakin rendah arus kas operasi suatu perusahaan maka persistensi laba akan meningkat. Hal ini kemungkinan disebabkan karena arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas. pada beberapa perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan. Jika arus kas operasi yang diukur dengan menggunakan arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan arus kas pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan persistensi laba yang dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset pada perusahaan juga mengalami peningkatan maka arus kas operasi perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba (Andriyani, 2016).

Menurut (Budirahayu, 2013) arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta untuk membayar beban. Dengan adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap dan dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan.

Menurut (Rialdy, 2012) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

Menurut (Saragih, 2012) Jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung dan dilaporkan dengan menggunakan salah satu dari dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam metode langsung kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan, sedangkan dalam metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan dimasa depan, dua unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan jumlah arus kas investasi atau pendanaan.

Menurut (Nainggolan, 2019) Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meythi, 2005) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi persistensi laba. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Budirahayu, 2013) yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

3. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui F_{tabel} sebesar 2,032 dengan menggunakan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = n - k = 36 - 3 = 33$ (n = jumlah sampel , k = jumlah variabel) sehingga $F_{itung} > F_{tabel}$ yaitu $66,978 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini juga mengindikasi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mengindikasikan adanya kekuatan persistensi laba maupun arus kas dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Sehingga arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budirahayu, 2013) yang menyatakan bahwa arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh secara bersama – sama terhadap persistensi laba. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,820 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap variabel Persistensi laba sebesar 82% artinya Arus kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba sebesar 82% sedangkan sisanya 12% (100% - 82%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,510 > 2,032$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap Persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,41 < 2,032$. dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap Persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, C. dkk. (2016). *"Pengaruh Manajemen Laba, Jaminan, dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi"*. Seminar Nasional Cendekiawan.
- Azuar, J., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Brigham, E. dan F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Budirahayu, T. (2013). *Budirahayu, Tuti. 2013. Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. kencana.
- Harahap, S. S. (2004). *Akuntansi Sosial Ekonomi dan Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmoko, E. D. (2016). *Harmoko, Erik Darmansyah. 2016. Akses Informasi Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Sambas Dan Kota Singkawang Kementrian Pertanian Republik Indonesia*.
- Horne, J. C. (2004). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Jusuf, J. (2006). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *"Akuntansi Intermediate. Edisi ke 12."* Jakarta: Erlangga.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Meythi. (2005). *"Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta"*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. XI(2).
- Nainggolan, E. P. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2 (1). 2(1).
- Prihadi. T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Rialdy, N. (2012). Pengaruh Earnings dan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Terhadap Dividen Tunai. *Jurnal Aksi Polgan*, 2(1).
- Santosa, P. B. & A. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Saragih, F. (2012). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Setyaningsih, A. (2014). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Fiskal, Discretionary Accrual, dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba*.
- Sitanggang, J. . (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, A. W. (2015). *Internal Audit, Enterprise Risk Management dan Corporate Governance*. Jakarta: Erlangga.